Penamas: Journal of Community Service, 6(3), 2026, 819-835
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas
EISSN: 2807-3150

Penguatan kompetensi digital Guru MI melalui pelatihan pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis Canva

Nur Sholeh*, Dewi Marhama. MA, Isna Assarotim Marpuah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: nsholeh4@gmail.com)

Received: 02-July-26; Revised: 15-July-26; Accepted: 03- Sept-26

Abstract
This community service program aimed to strengthen teachers' digital competence, creativity, and capacity to produce classroom-ready digital Arabic teaching materials through Canva-based training. The program applied a Participatory Learning and Action (PLA) approach comprising needs assessment, interactive instruction, demonstration, guided practice, mentoring, product presentation, and evaluation through pre-tests, post-tests, product assessment, and participant-satisfaction questionnaires. Thirty Madrasah Ibtidaiyah Arabic teachers participated. Results showed a significant improvement in participants' average competence scores, from 62.3% (pre-test) to 92.1% (post-test), with a normalized gain (N-gain) of 0.79, categorized as high. All participants produced at least one classroom-ready digital teaching material, including worksheets, vocabulary flashcards, posters, grammar infographics, and interactive presentations. The program's novelty lies in integrating Canva training with Arabic-language material development through an existing teacher professional-learning community, using a complete participatory cycle from needs analysis to product evaluation. Practically, the program offers a replicable, low-cost training model that other madrasah teacher communities can adopt to accelerate digital-pedagogical capacity building without requiring advanced graphic-design skills.

Keywords: Teacher Digital Competence, TPACK, Arabic Language Teaching, Canva Education, Participatory Learning and Action

Abstrak
Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi digital, kreativitas, dan kemampuan guru menghasilkan bahan ajar Bahasa Arab digital yang siap digunakan di kelas melalui pelatihan berbasis Canva. Metode yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA), meliputi analisis kebutuhan, penyampaian materi interaktif, demonstrasi, praktik terbimbing, pendampingan, presentasi produk, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, penilaian produk, dan angket kepuasan peserta. Pelatihan diikuti oleh 30 guru Bahasa Arab MI anggota KKG Kabupaten Pemalang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan rata-rata nilai peserta dari 62,3% pada pre-test menjadi 92,1% pada post-test, dengan gain ternormalisasi (N-gain) sebesar 0,79 yang tergolong kategori tinggi. Seluruh peserta berhasil menghasilkan minimal satu bahan ajar digital siap pakai, yaitu LKPD, flashcard mufradat, poster, infografis kaidah nahwu, dan presentasi interaktif. Kebaruan program ini terletak pada integrasi pelatihan Canva dengan pengembangan bahan ajar Bahasa Arab yang dilaksanakan melalui komunitas belajar profesional KKG dengan siklus partisipatif penuh dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk. Secara praktis, model pelatihan ini menawarkan pendekatan yang dapat direplikasi dan berbiaya rendah untuk mempercepat penguatan kompetensi digital pedagogis pada komunitas guru madrasah lain tanpa memerlukan keterampilan desain grafis tingkat lanjut.

Kata kunci: Kompetensi Digital Guru, TPACK, Pembelajaran Bahasa Arab, Canva Education, *Participatory Learning and Action*

How to cite: Sholeh, N., MA, D. M., & Marpuah, I. A. (2026). Penguatan kompetensi digital Guru MI melalui pelatihan pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis Canva. *Penamas: Journal of Community Service*, *6*(3), 819-835. https://doi.org/10.53088/penamas.v6i3.3494

Copyright © 2026 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi tersebut menuntut guru tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi digital yang memungkinkan mereka memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran (UNESCO, 2019). Kompetensi digital guru menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21 karena berkaitan dengan kemampuan memilih, mengembangkan, dan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik (Redecker, 2017). Sejalan dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi ajar merupakan prasyarat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di era digital (Mishra & Koehler, 2006). Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital guru merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung terwujudnya pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Riset internasional maupun nasional secara konsisten menegaskan pentingnya kompetensi digital guru sebagai prasyarat pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kajian sistematis Basilotta-Gómez-Pablos dkk. (2022) terhadap literatur pendidikan tinggi menunjukkan bahwa kompetensi digital guru mencakup dimensi teknis, pedagogis, dan etis yang saling berkaitan, sementara Heine, Krepf, dan König (2023) menyoroti bahwa pemahaman terhadap sumber daya digital dalam kompetensi profesional guru masih beragam dan belum sepenuhnya seragam antarstudi. Pada konteks Indonesia, Akbar dan Biyanto (2022) serta Althubyani (2024) melaporkan bahwa tingkat kompetensi digital guru maupun calon guru masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain akses infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan kebijakan institusi. Kajian bibliometrik Khoerunnisa dan Fathurochman (2025) turut memperkuat gambaran tersebut dengan menunjukkan tren peningkatan produktivitas riset kompetensi digital guru secara global, sedangkan Zeng, Abdullah, dan Cheah (2025) menegaskan bahwa dukungan pelatihan, kebijakan, dan kurikulum program pendidikan guru menjadi determinan utama keberhasilan penguatan kompetensi tersebut. Penguatan kompetensi digital melalui kegiatan pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata guru dengan demikian menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), tantangan tersebut semakin kompleks karena guru dituntut mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang tetap memperhatikan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran khas madrasah memerlukan media yang menarik, komunikatif, dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami mufradat, struktur bahasa, maupun keterampilan berbahasa (*maharah*). Penggunaan media visual dan multimedia interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, serta mempermudah peserta didik memahami konsep-konsep kebahasaan yang bersifat abstrak (Mayer, 2021). Namun demikian, proses

pembelajaran Bahasa Arab di banyak madrasah masih didominasi penggunaan buku teks dan metode ceramah sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pemalang menguatkan gambaran tersebut. Sebagian besar guru Bahasa Arab masih mengalami kesulitan mengembangkan bahan ajar digital yang menarik dan cenderung menggunakan bahan ajar dari buku paket tanpa modifikasi sesuai kebutuhan peserta didik. Kemampuan guru mendesain media pembelajaran berbasis teknologi juga masih terbatas karena minimnya pelatihan yang berorientasi pada praktik pengembangan bahan ajar digital. Kondisi ini berdampak pada rendahnya variasi media pembelajaran yang digunakan di kelas, sehingga pembelajaran Bahasa Arab belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. KKG MI Kabupaten Pemalang sendiri merupakan komunitas profesional yang berfungsi sebagai wadah peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan berbagi pengalaman, pelatihan, dan pengembangan profesi berkelanjutan; sebagai komunitas belajar, KKG memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas guru agar mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi digital melalui kegiatan pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata guru menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, 2022).

Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan bahan ajar digital adalah Canva. Aplikasi ini menyediakan berbagai template edukatif, elemen grafis, ilustrasi, animasi, serta fitur kolaboratif yang memudahkan guru menghasilkan media pembelajaran secara cepat tanpa memerlukan kemampuan desain grafis tingkat lanjut. Canva juga mendukung pembuatan berbagai jenis bahan ajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kartu mufradat (*flashcard*), infografis, poster edukasi, presentasi interaktif, hingga media evaluasi pembelajaran. Beberapa Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Canva mampu meningkatkan kreativitas guru, kualitas media pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik karena tampilan visual yang lebih menarik dan interaktif (Rahmatullah et al., 2020; Resmini et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan Canva dalam pembelajaran maupun peningkatan kompetensi guru. Resmini et al. (2021) melaporkan bahwa pelatihan Canva mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain media pembelajaran digital yang lebih kreatif. Rahmatullah et al. (2020) juga menemukan bahwa penggunaan Canva berpengaruh positif terhadap kualitas media pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Pada ranah Pendidikan Bahasa Arab, Panjaitan dan Rasyid (2023) mengembangkan media pembelajaran komik Bahasa Arab berbasis Canva dan menunjukkan bahwa media tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Lestari et al. (2025)

menunjukkan bahwa Canva merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan guru untuk mengembangkan media pembelajaran digital karena mudah dioperasikan, menyediakan berbagai template edukatif, serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, telaah terhadap publikasi sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berorientasi pada pengembangan produk media pembelajaran (*research and development*) atau pelatihan Canva yang bersifat umum dan lintas mata Pelajaran. Berdasarkan telaah tersebut dapat diidentifikasi tiga kesenjangan (gapl utama yang mendasari kegiatan ini. Pertama mayoritas pelatihan canva bagi guru masih berorientasi pada penguasaan aplikasi secara umum dan belum secara khusus menyasar kebutuhan pedagogis mata Pelajaran tertentu, termasuk Bahasa Arab dengan karakteristik kebahasaannya yang khas (mufradat, kaidah nahwu-sharf, dan maharah. Kedua, penelitian pengembangan media berbasis Canva pada umumnya berhenti pada tahap uji kelayakan produk melalui pendekatan R&D. tanpa disertai desai penelitian yang mengukur secara sistematis perubahan kompetensi guru sebagai subjek utama. Ketiga, belum ditemukan kegiatan pengabdian yang secara eksplisit mengintegrasikan pelatihan Canva dengan pengembanagan bahan ajar Bahasa Arab di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai komunitas belajar profesional yang berkelanjutan. Kesenjangan inilah yang berupaya dijawab melalui kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, permasalahan pengabdian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan berikut: (1) bagaimana tingkat kompetensi digital guru MI anggota KKG Kabupaten Pemalang dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Arab berbasis Canva sebelum dan sesudah pelatihan; (2) sejauh mana pelatihan dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) mampu meningkatkan kompetensi digital guru dan menghasilkan produk bahan ajar Bahasa Arab yang layak digunakan di kelas; dan (3) bagaimana respons serta tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan ini.

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam memanfaatkan Canva sebagai media pengembangan bahan ajar digital; (2) meningkatkan kreativitas guru dalam menghasilkan bahan ajar Bahasa Arab yang komunikatif dan kontekstual bagi peserta didik MI; (3) menghasilkan produk bahan ajar Bahasa Arab digital berupa LKPD, flashcard mufradat, poster, infografis kaidah nahwu, dan presentasi interaktif yang siap diimplementasikan di kelas; serta (4) memperkuat kolaborasi profesional guru melalui KKG sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan Canva dengan pengembangan bahan ajar Bahasa Arab yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, dilaksanakan melalui komunitas belajar KKG, dan menerapkan siklus partisipatif penuh analisis kebutuhan, pelatihan, praktik, pendampingan, presentasi, hingga evaluasi produk dan kompetensi yang belum

banyak ditemukan pada kegiatan pengabdian maupun penelitian sejenis sebelumnya. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi digital guru secara terukur, tetapi juga membentuk bank bahan ajar Bahasa Arab berbasis Canva yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru-guru anggota KKG MI Kabupaten Pemalang.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di MI Negeri Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pemalang. Pelatihan dilaksanakan pada 15 Februari 2026 selama satu hari, mulai pukul 08.00–16.00 WIB, yang mencakup sesi penyampaian materi, demonstrasi, praktik, pendampingan, presentasi hasil, dan evaluasi.

Peserta kegiatan berjumlah 30 guru Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) MI Kabupaten Pemalang. Peserta berasal dari berbagai Madrasah Ibtidaiyah negeri dan swasta di Kabupaten Pemalang dengan latar belakang pengalaman mengajar yang beragam. Sebagian besar peserta telah memanfaatkan perangkat digital dalam pembelajaran, seperti komputer jinjing dan telepon pintar, namun masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan bahan ajar digital yang menarik dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab.

Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA)

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yaitu kerangka pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam keseluruhan proses belajar mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan solusi, mempraktikkan keterampilan, hingga mengevaluasi hasil bukan sekadar penerima informasi (Chambers, 1994). Prinsip utama PLA meliputi partisipasi aktif peserta pada setiap tahapan, pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi bersama (learning by doing), serta relasi yang setara antara fasilitator dan peserta sehingga pengetahuan dibangun secara kolaboratif, bukan diinstruksikan secara satu arah.

Pendekatan PLA dipilih dengan tiga pertimbangan utama dibandingkan metode pelatihan konvensional (ceramah satu arah) maupun pendekatan Research and Development (R&D) yang lazim digunakan pada penelitian pengembangan media sejenis. Pertama, PLA memungkinkan pelatihan dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru hasil analisis kebutuhan awal, bukan materi generik yang seragam untuk semua peserta. Kedua, PLA menempatkan proses pendampingan dan umpan balik berkelanjutan sebagai bagian inti kegiatan, sehingga produk yang dihasilkan bukan sekadar tugas pelatihan, melainkan bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan dan siap diimplementasikan di kelas. Ketiga, berbeda dengan pendekatan R&D yang berorientasi pada kelayakan produk sebagai luaran akhir, PLA memungkinkan pengukuran perubahan kompetensi guru sebagai subjek

pemberdayaan secara langsung melalui evaluasi pre-test dan post-test yang menyatu dengan proses partisipatif itu sendiri.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach), yaitu peserta dilibatkan secara aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik penyusunan bahan ajar, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu menghasilkan produk bahan ajar yang dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas, sejalan dengan temuan Resmini et al. (2021) bahwa pelatihan Canva yang menekankan praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar digital secara kreatif.

Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan mengikuti alur partisipatif berikut, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi dan tindak lanjut:

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Penjelasan
Analisis Kebutuhan	Identifikasi kesenjangan kompetensi digital guru melalui observasi awal dan diskusi dengan pengurus KKG
Pre-test	Pengukuran kompetensi awal peserta menggunakan instrumen 10 indikator (Tabel 2)
Penyampaian Materi (ceramah interaktif)	Konsep kompetensi digital, urgensi transformasi digital Pembelajaran Bahasa Arab, prinsip desain bahan ajar, dan pengenalan fitur Canva Education
Demonstrasi	Narasumber mencontohkan langkah penggunaan Canva mulai dari pemilihan templat hingga ekspor hasil desain
Praktik Mandiri Terbimbing	Setiap peserta mengembangkan minimal satu produk bahan ajar Bahasa Arab dengan pendampingan tim pengabdi (pendekatan coaching)
Diskusi, Pendampingan, dan Revisi Produk	Peserta memperoleh umpan balik dan memperbaiki produk
Presentasi Hasil Karya dan Pemberian Apresiasi	Peserta mempresentasikan produk; karya terbaik memperoleh penghargaan
Post-test, Penilaian Produk, dan Angket Kepuasan	Pengukuran akhir kompetensi, penilaian produk melalui rubrik, dan pengumpulan umpan balik peserta
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Refleksi hasil kegiatan serta perumusan rencana keberlanjutan melalui KKG

Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu menghasilkan produk bahan ajar yang dapat langsung diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas, sejalan dengan temuan Resmini et al. (2021) bahwa pelatihan Canva yang menekankan praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan guru mengembangkan bahan ajar digital secara kreatif.

Instrumen Pengumpulan Data

Evaluasi kegiatan menggunakan empat instrumen sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Evaluasi Kegiatan

Instrumen	Tujuan	Aspek yang Diukur	Butir & Skala
Pre-test & Post-test	Mengukur perubahan kompetensi digital guru sebelum dan sesudah pelatihan	Pemahaman konsep kompetensi digital dan keterampilan praktis penggunaan Canva (10 indikator, lihat Tabel 3)	10 butir; skor persentase capaian 0–100% per indicator
Rubrik Penilaian Produk	Menilai kualitas bahan ajar digital yang dihasilkan peserta	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, ketepatan kebahasaan Bahasa Arab, kualitas desain visual, kreativitas penyajian, keterbacaan, kemudahan implementasi	6 Butir; skala Likert 1-4 (Kurang-Sangat Baik)
Angket Kepuasan Peserta	Mengukur persepsi dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan	Kesesuaian materi dengan kebutuhan, efektivitas metode pelatihan, kemudahan penggunaan Canva, kualitas pendampingan	10 butir; skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju-Sangat Setuju)
Lembar Observasi	Mendokumentasikan partisipasi dan dinamika belajar peserta selama kegiatan	Keaktifan diskusi, kepercayaan diri, inisiatif eksplorasi fitur Canva di luar tugas	Observasi naratif tim pengabdi

Validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen pre-test dan post-test disusun berdasarkan indikator kompetensi digital guru dan keterampilan praktis penggunaan Canva yang mengacu pada kerangka DigCompEdu (Redecker, 2017) dan TPACK (Mishra & Koehler, 2006). Validitas isi instrumen dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi berdasarkan indikator tersebut serta disesuaikan dengan tujuan pelatihan pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis Canva. Seluruh instrumen telah direview oleh tim pengabdi sebelum digunakan dalam kegiatan. Mengingat penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada evaluasi program, instrumen tidak melalui pengujian statistik lanjutan, seperti Aiken's V maupun Cronbach's Alpha.

Kategori hasil ditentukan berdasarkan persentase capaian, yaitu: <60% (Kurang), 60–74% (Cukup), 75–89% (Baik), dan ≥90% (Sangat Baik). Kriteria ini digunakan untuk menginterpretasikan hasil pre-test, post-test, penilaian produk, dan angket kepuasan peserta.

Prosedur Analisis Data

Data kuantitatif hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif. Skor setiap indikator dihitung dalam bentuk persentase capaian, kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh skor keseluruhan pre-test dan post-test. Peningkatan kompetensi dihitung melalui dua ukuran: (1) selisih rata-rata (gain) antara skor post-test dan pre-test dalam poin persentase; dan (2) gain ternormalisasi (N-gain) menggunakan rumus

Hake (1998), yaitu N-gain = (skor post-test − skor pre-test) / (100 − skor pre-test), dengan kategori rendah (< 0,3), sedang (0,3–0,7), dan tinggi (> 0,7). Data hasil penilaian produk dan angket kepuasan dianalisis secara deskriptif-kuantitatif dengan menghitung persentase capaian pada setiap aspek yang dinilai, dilengkapi analisis deskriptif-kualitatif dari catatan observasi dan umpan balik peserta selama sesi diskusi dan presentasi.

Kategori hasil ditentukan berdasarkan persentase capaian yang mengacu pada kriteria interpretasi hasil evaluasi pembelajaran, yaitu: persentase <60% dikategorikan Kurang, 60–74% Cukup, 75–89% Baik, dan ≥90% Sangat Baik. Kriteria tersebut digunakan secara konsisten untuk menginterpretasikan hasil pre-test, post-test, penilaian produk bahan ajar, serta angket kepuasan peserta sehingga hasil evaluasi dapat dijelaskan secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui rangkaian penyampaian materi, demonstrasi, praktik mandiri terbimbing, diskusi dan pendampingan, serta presentasi hasil karya. Narasumber menyampaikan materi mengenai konsep kompetensi digital guru, urgensi integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab, prinsip desain bahan ajar, dan fitur-fitur Canva Education secara interaktif melalui ceramah, demonstrasi, dan diskusi (Gambar 1). Pada tahap praktik, seluruh peserta mengembangkan minimal satu produk bahan ajar Bahasa Arab dengan pendampingan intensif melalui pendekatan *coaching* (Gambar 2), dilanjutkan sesi diskusi untuk membahas kendala teknis maupun kesesuaian bahan ajar dengan capaian pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan presentasi produk dan pemberian apresiasi kepada karya terbaik berdasarkan kriteria inovasi desain, kualitas visual, kesesuaian materi, dan potensi implementasi di kelas.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penguatan Kompetensi Digital Guru Menggunakan Canva



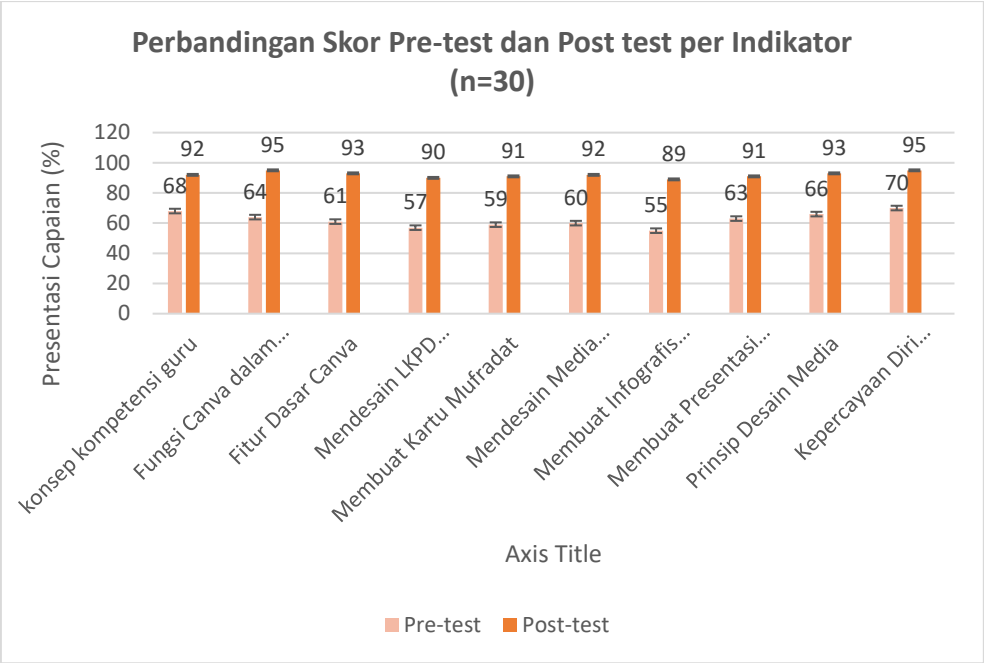
Gambar 2. Praktik Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Menggunakan Canva

Peningkatan Kompetensi Digital Peserta

Efektivitas kegiatan diukur melalui pre-test dan post-test pada 10 indikator kompetensi digital dan keterampilan Canva. Hasil pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

No	Indikator	Pre-test	Post-test	Gain (poin)	N-gain	Kategori
1	Memahami konsep kompetensi digital guru	68%	92%	24	0,75	Tinggi
2	Memahami fungsi Canva dalam pembelajaran	64%	95%	31	0,86	Tinggi
3	Mampu menggunakan fitur dasar Canva	61%	93%	32	0,82	Tinggi
4	Mampu mendesain LKPD Bahasa Arab	57%	90%	33	0,77	Tinggi
5	Mampu membuat kartu mufradat (flashcard)	59%	91%	32	0,78	Tinggi
6	Mampu mendesain poster pembelajaran Bahasa Arab	60%	92%	32	0,80	Tinggi
7	Mampu membuat infografis kaidah nahwu	55%	89%	34	0,76	Tinggi
8	Mampu membuat presentasi interaktif menggunakan Canva	63%	91%	28	0,76	Tinggi
9	Memahami prinsip desain media pembelajaran	66%	93%	27	0,79	Tinggi
10	Memiliki kepercayaan diri menggunakan Canva dalam pembelajaran	70%	95%	25	0,83	Tinggi
	Rata-rata	62,3%	92,1%	29,8	0,79	Tinggi



Gambar 3. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test per Indikator (n = 30)

Rata-rata capaian peserta meningkat dari 62,3% pada pre-test menjadi 92,1% pada post-test, atau naik 29,8 poin persentase, dengan N-gain keseluruhan sebesar 0,79 yang tergolong kategori tinggi menurut kriteria Hake (1998). Seluruh sepuluh indikator turut berada pada kategori N-gain tinggi (0,75–0,86), menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi terjadi secara merata, bukan hanya pada aspek tertentu. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman fungsi Canva dalam pembelajaran (N-gain 0,86) dan kepercayaan diri menggunakan Canva (N-gain 0,83), yang mengindikasikan bahwa pelatihan paling efektif mengubah persepsi dan rasa percaya diri peserta terhadap teknologi yang sebelumnya asing bagi mereka. Sementara itu, indikator kemampuan membuat infografis kaidah nahwu memiliki skor pre-test terendah (55%) sekaligus gain poin tertinggi (34 poin), mengindikasikan bahwa keterampilan memvisualisasikan kaidah kebahasaan Arab yang bersifat abstrak merupakan kompetensi yang paling lemah sebelum pelatihan namun paling responsif terhadap intervensi pelatihan berbasis praktik. Sebaliknya, indikator pemahaman konsep kompetensi digital guru memiliki N-gain relatif terendah (0,75) meski tetap tergolong tinggi, yang dapat dijelaskan oleh skor pre-test yang sudah relatif lebih baik (68%) dibandingkan indikator lain, sehingga ruang peningkatan (ceiling effect) secara matematis lebih terbatas.

Kualitas Produk Bahan Ajar yang Dihasilkan

Kualitas Produk Bahan Ajar yang Dihasilkan Seluruh 30 peserta berhasil menyelesaikan minimal satu produk bahan ajar Bahasa Arab digital, meliputi LKPD, flashcard mufradat, poster kosakata tematik, infografis kaidah nahwu, dan presentasi interaktif. Penilaian produk menggunakan rubrik 6 butir dengan skala Likert 1–4 (Kurang–Sangat Baik) yang mencakup kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, ketepatan kebahasaan Bahasa Arab, kualitas desain visual, kreativitas

penyajian, keterbacaan, dan kemudahan implementasi di kelas. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kerangka Distribusi Skor Penilaian Produk Bahan Ajar (isi dengan data riil)

Aspek Penilaian	Rata-rata	Kategori	Jumlah Produk per Kategori
Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran	91,7	Sangat Baik	27 Sangat Baik; 3 Baik
Ketepatan kebahasaan Bahasa Arab	89,5	Baik	22 Sangat Baik; 8 Baik
Kualitas desain visual	93,2	Sangat Baik	28 Sangat Baik; 2 Baik
Kreativitas penyajian	92,4	Sangat Baik	26 Sangat Baik; 4 Baik
Keterbacaan	90,8	Sangat Baik	25 Sangat Baik; 5 Baik
Kemudahan implementasi di kelas	91,3	Sangat Baik	26 Sangat Baik; 4 Baik
Rata-rata keseluruhan	91,5	Sangat Baik	154 dari 180 penilaian aspek (30 produk × 6 aspek) berkategori Sangat Baik

Secara keseluruhan, rata-rata skor penilaian produk sebesar 91,5 (kategori Sangat Baik) dengan 154 dari 180 penilaian aspek (85,6%) berkategori Sangat Baik. Aspek dengan skor tertinggi adalah kualitas desain visual (93,2), sejalan dengan tingginya N-gain pada indikator keterampilan teknis Canva (fitur dasar, poster, infografis) yang telah diuraikan pada Tabel 3, mengindikasikan konsistensi antara peningkatan keterampilan teknis selama pelatihan dan kualitas artefak yang dihasilkan pasca-pelatihan. Aspek dengan skor relatif terendah meski tetap berkategori Baik adalah ketepatan kebahasaan Bahasa Arab (89,5; 8 dari 30 produk berkategori Baik, belum Sangat Baik), yang mengindikasikan bahwa penguasaan aspek teknis-visual berkembang lebih cepat dibandingkan ketelitian kebahasaan selama satu hari pelatihan. Temuan ini relevan untuk perencanaan tindak lanjut, misalnya dengan menambahkan sesi pendampingan bahasa (proofreading kaidah nahwu-sharf) pada pelatihan lanjutan.

Kepuasan dan Respons Afektif Peserta

Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Sebagian peserta yang pada awal kegiatan mengaku belum pernah menggunakan Canva menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengeksplorasi berbagai fitur aplikasi tersebut, bahkan beberapa peserta mengembangkan desain tambahan di luar tugas yang diberikan sebagai bentuk inisiatif pribadi temuan ini konsisten dengan capaian N-gain tertinggi pada indikator kepercayaan diri (0,83) dan pemahaman fungsi Canva (0,86) yang telah diuraikan sebelumnya. Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan diukur menggunakan angket 10 butir dengan skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju–Sangat Setuju) yang mencakup aspek kesesuaian materi dengan kebutuhan, efektivitas metode pelatihan, kemudahan penggunaan Canva, dan kualitas pendampingan. Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Sebagian peserta yang pada awal kegiatan mengaku belum pernah menggunakan Canva menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengeksplorasi berbagai fitur aplikasi tersebut, bahkan

beberapa peserta mengembangkan desain tambahan di luar tugas yang diberikan sebagai bentuk inisiatif pribadi temuan ini konsisten dengan capaian N-gain tertinggi pada indikator kepercayaan diri (0,83) dan pemahaman fungsi Canva (0,86) yang telah diuraikan sebelumnya. Angket kepuasan peserta yang diberikan pasca-pelatihan turut memperlihatkan respons positif terhadap kesesuaian materi, efektivitas kombinasi metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan, serta kemudahan penggunaan Canva.

Penilaian terhadap produk bahan ajar menunjukkan bahwa kualitas produk yang dihasilkan peserta berada pada kategori Sangat Baik, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 91,5. Aspek dengan capaian tertinggi adalah kualitas desain visual (93,2), diikuti kreativitas penyajian (92,4), kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran (91,7), kemudahan implementasi di kelas (91,3), dan keterbacaan (90,8), sedangkan ketepatan kebahasaan Bahasa Arab memperoleh skor rata-rata 89,5 (kategori Baik). Dari total 180 penilaian aspek (30 produk × 6 aspek), sebanyak 154 penilaian (85,6%) berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan 26 penilaian (14,4%) berada pada kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menghasilkan bahan ajar digital yang memenuhi aspek pedagogis, kebahasaan, dan desain visual sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.

Peningkatan kompetensi digital guru

Peningkatan kompetensi digital guru dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006). Kerangka tersebut menegaskan bahwa kualitas pembelajaran berbasis teknologi ditentukan oleh kemampuan guru mengintegrasikan pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*/TK), pedagogik (*Pedagogical Knowledge*/PK), dan materi (*Content Knowledge*/CK) secara saling terkait. Melalui pelatihan ini, guru tidak hanya belajar mengoperasikan Canva sebagai perangkat teknologi (TK), tetapi juga memanfaatkannya untuk merancang bahan ajar sesuai karakteristik pembelajaran Bahasa Arab di MI (TCK), sekaligus mempertimbangkan strategi penyampaian materi agar lebih mudah dipahami peserta didik (TPK). Besarnya N-gain pada indikator keterampilan teknis-praktis (fitur dasar Canva, LKPD, kartu mufradat, poster, infografis) dibandingkan indikator konseptual mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung secara khusus efektif memperkuat komponen TCK dan TPK, sejalan dengan kajian sistematis Aleman-Saravia dan Deroncele-Acosta (2021) serta Brianza et al. (2022) yang menegaskan bahwa pengetahuan kontekstual guru menjadi dimensi paling menentukan keberhasilan integrasi TPACK.

Temuan ini juga sejalan dengan kerangka DigCompEdu (Redecker, 2017), khususnya area kompetensi Digital Resources, yaitu kemampuan guru memilih, menciptakan, mengelola, dan mengevaluasi sumber belajar digital. Produk bahan ajar yang dihasilkan peserta LKPD, flashcard mufradat, poster, infografis kaidah nahwu, dan presentasi interaktif menunjukkan bahwa guru tidak sekadar menggunakan

templat yang tersedia, melainkan mampu memodifikasi desain sesuai konteks materi dan karakteristik peserta didik, yang mengindikasikan peningkatan pada aspek kreasi dan adaptasi sumber belajar digital sebagaimana ditekankan dalam DigCompEdu.

Selaras dengan UNESCO ICT Competency Framework for Teachers (UNESCO, 2019), keberhasilan pelatihan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan perangkat lunak, tetapi harus mendukung transformasi praktik pembelajaran. Desain pelatihan yang partisipatif meliputi demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan presentasi hasil karya memungkinkan guru berkembang dari sekadar pengguna teknologi menuju pendidik yang mampu menciptakan lingkungan belajar inovatif melalui proses eksplorasi, refleksi, dan penyempurnaan produk secara bertahap, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Dari perspektif teori Multimedia Learning, Mayer (2021) menjelaskan bahwa peserta didik lebih mudah memahami informasi ketika materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, warna, ikon, dan elemen visual yang saling melengkapi. Prinsip ini menjadi salah satu dasar dalam pelatihan, di mana guru diarahkan mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya benar secara substansi, tetapi juga menarik secara visual. Produk yang dihasilkan peserta menunjukkan penerapan prinsip multimedia tersebut ilustrasi yang relevan, tata letak sederhana, kombinasi warna proporsional, dan penyajian informasi ringkas yang secara teoretis berpotensi meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab, meskipun pengujian dampak langsung terhadap peserta didik berada di luar cakupan kegiatan pengabdian ini.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil pengabdian ini memperkuat sekaligus memperluas temuan Resmini et al. (2021) dan Rahmatullah et al. (2020) mengenai efektivitas Canva dalam meningkatkan kreativitas guru dan kualitas media pembelajaran, serta temuan (Mofid & Sya'bah, 2024) mengenai kelayakan media berbasis Canva untuk pembelajaran mufradat. Perbedaan mendasar terletak pada desain kegiatan: penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengembangan atau uji kelayakan satu jenis produk media melalui pendekatan R&D, sedangkan kegiatan ini menempatkan guru sebagai subjek utama pemberdayaan melalui forum KKG, dengan tahapan pendampingan dan revisi berulang yang memungkinkan pengukuran perubahan kompetensi secara langsung. Pada konteks pembelajaran Bahasa Arab secara spesifik, temuan ini turut mendukung Sholahudin et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital guru Bahasa Arab dipengaruhi oleh ketersediaan pelatihan yang sesuai kebutuhan lapangan, serta Israilova (2025) yang menegaskan perlunya kerangka pengembangan kompetensi digital yang mengakomodasi karakteristik pembelajaran bahasa.

Kontribusi ilmiah. Kegiatan ini memberikan kontribusi pada literatur pengabdian dan pendidikan guru dengan menawarkan model pelatihan yang mengintegrasikan tiga elemen yang selama ini jarang disatukan: (1) pendekatan partisipatif (PLA) sebagai kerangka pemberdayaan, (2) penguatan kompetensi digital berbasis teori TPACK dan

DigCompEdu yang diukur secara terstruktur melalui pre-test dan post-test, serta (3) pengembangan bahan ajar yang secara spesifik disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran Bahasa Arab di jenjang MI. Integrasi ketiganya melalui forum KKG menjadikan kegiatan ini bukan hanya sebagai pelatihan aplikasi, melainkan sebagai model pemberdayaan komunitas belajar profesional guru yang dapat direplikasi dan dievaluasi secara empiris.

Keterbatasan Program

Kegiatan pengabdian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam interpretasi hasil maupun replikasi pada konteks lain. Pertama, dari segi cakupan, kegiatan hanya melibatkan 30 guru dari satu wilayah kabupaten dan dilaksanakan dalam satu hari pelatihan, sehingga generalisasi hasil ke populasi guru MI yang lebih luas maupun program dengan durasi berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, desain evaluasi bersifat one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol/pembanding, sehingga peningkatan yang teramati tidak dapat sepenuhnya diatribusikan secara eksklusif pada intervensi pelatihan tanpa mempertimbangkan kemungkinan faktor lain (mis. efek pengulangan instrumen). Ketiga, pengukuran bersifat langsung pasca-pelatihan (post-test hari yang sama) sehingga belum menggambarkan retensi kompetensi maupun keberlanjutan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran nyata di kelas dalam jangka menengah–panjang. Keempat, sebagian data pendukung hasil penilaian produk dan angket kepuasan masih memerlukan pelaporan kuantitatif yang lebih rinci sebagaimana dicatat pada bagian Metode dan Hasil. Kelima, evaluasi kepercayaan diri dan keterlibatan peserta bersifat observasional-deskriptif dari tim pengabdi, belum menggunakan instrumen terstandardisasi untuk mengukur dimensi afektif secara independen.

Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*) dampak pelatihan, kegiatan ini dirancang agar tidak berhenti pada satu sesi tatap muka. Pertama, forum KKG MI Kabupaten Pemalang berperan sebagai wadah pendampingan lanjutan, di mana guru dapat terus saling berbagi praktik baik (*best practice*), berkonsultasi mengenai pengembangan bahan ajar, dan memperbarui keterampilan Canva secara mandiri maupun kolektif. Kedua, produk bahan ajar yang dihasilkan peserta berpotensi dihimpun menjadi bank/repositori bahan ajar Bahasa Arab berbasis Canva yang dapat diakses dan dimodifikasi ulang oleh anggota KKG lain, sehingga manfaat pelatihan tidak terbatas pada peserta yang hadir. Ketiga, mekanisme mentoring sebaya (peer mentoring) di antara guru yang telah mahir dengan guru yang masih membutuhkan pendampingan dapat diformalkan melalui pertemuan rutin KKG untuk menjaga keberlanjutan kompetensi. Keempat, sebagai tindak lanjut jangka menengah, program serupa dapat dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti integrasi Canva dengan kecerdasan buatan (AI) untuk pembuatan bahan ajar, maupun evaluasi implementasi produk di kelas pada semester berikutnya guna mengukur dampak terhadap peserta didik secara langsung.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Canva berhasil meningkatkan kompetensi digital 30 guru anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pemalang, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 62,3% (pre-test) menjadi 92,1% (post-test) dengan N-gain 0,79 (kategori tinggi) yang konsisten pada seluruh sepuluh indikator yang diukur. Seluruh peserta berhasil menghasilkan produk bahan ajar digital berupa LKPD, flashcard mufradat, poster, infografis kaidah nahwu, dan presentasi interaktif yang siap digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang mengintegrasikan analisis kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, presentasi, dan evaluasi terbukti efektif meningkatkan penguasaan teknologi sekaligus keterampilan pedagogis guru secara bersamaan.

Kontribusi ilmiah kegiatan ini terletak pada model pelatihan yang mengintegrasikan pendekatan PLA dengan kerangka TPACK dan DigCompEdu secara terukur pada konteks pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sebuah kombinasi yang belum banyak dikaji pada literatur pengabdian sejenis. Kontribusi praktis kegiatan ini memberikan model pelatihan berbiaya rendah, berbasis komunitas guru yang sudah ada (KKG), dan menghasilkan luaran konkret berupa bahan ajar siap pakai, sehingga menjadi alternatif efektif bagi madrasah dalam mempercepat transformasi pembelajaran digital tanpa memerlukan investasi teknologi maupun pelatihan desain grafis tingkat lanjut.

Model pelatihan ini berpeluang direplikasi pada komunitas guru madrasah di kabupaten/kota lain dengan karakteristik serupa, baik untuk mata pelajaran Bahasa Arab maupun mata pelajaran lain yang memerlukan penguatan bahan ajar visual-digital, dengan tetap memperhatikan keterbatasan yang telah diuraikan khususnya kebutuhan akan desain evaluasi yang lebih komprehensif (mis. kelompok pembanding, pengukuran retensi jangka menengah) pada replikasi berikutnya. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti pengembangan bahan ajar interaktif berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), integrasi Canva dengan platform pembelajaran digital, serta pembentukan repositori bersama bahan ajar Bahasa Arab di lingkungan KKG, guna menjaga keberlanjutan peningkatan kompetensi digital guru dan mendorong ekosistem pembelajaran Bahasa Arab yang lebih inovatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Kompetensi Digital Guru MI melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Canva" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pemalang selaku mitra kegiatan atas kerja sama, partisipasi aktif, dan

komitmennya dalam seluruh rangkaian pelaksanaan program.Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh guru peserta pelatihan yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berdiskusi, dan berpartisipasi dalam praktik pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis Canva. Partisipasi tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Tim pengabdi juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan institusi, panitia pelaksana, narasumber, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril, fasilitas, dan bantuan teknis selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kompetensi digital guru dan pengembangan inovasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Referensi

Akbar, H. M., & Biyanto. (2022). The Role of Digital Competence for Pre-service Teachers in Higher Education Indonesia. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 233–240.

Aleman-Saravia, A. C., & Deroncele-Acosta, A. (2021). Technology, Pedagogy and Content (TPACK Framework): Systematic Literature Review. In *Proceedings of the XVI Latin American Conference on Learning Technologies (LACLO)* (pp. 1–8). https://doi.org/10.1109/LACLO54177.2021.00069

Althubyani, A. R. (2024). Digital Competence of Teachers and the Factors Affecting Their Competence Level: A Nationwide Mixed-Methods Study. *Sustainability*, *16*(7). https://doi.org/10.3390/su16072796

Brianza, E., Schmid, M., Tondeur, J., & Petko, D. (2022). Situating TPACK: A Systematic Literature Review of Context as a Domain of Knowledge. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, *22*(4), 707–753.

Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, *22*(7), 953–969. https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90141-4

Fernandes, M. R. J., Widodo, S., Elviani, U., Salsabila, R., Zeng, M., Abdullah, Z., Cheah, K. S. L., Khoerunnisa, I., Fathurochman, A., Althubyani, A. R., Akbar, H. M., & Biyanto. (2025). The Role of Digital Competence for Pre-service Teachers in Higher Education Indonesia. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *16*(1), 233–240. https://doi.org/10.3390/su16072796

Heine, S., Krepf, M., & König, J. (2023). Digital Resources as an Aspect of Teacher Professional Digital Competence: One Term, Different Definitions—A Systematic Review. *Education and Information Technologies*, *28*(4), 3711–3738. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11321-z

Israilova, D. (2025). Teachers' Professional Digital Competence in Language Education: A Framework-Based Synthesis. *Acta NUUz*. https://doi.org/10.69617/nuuz.v1i1.11.1.9818

Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi, K. (2022). *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran*. Kemendikbudristek.

Khoerunnisa, I., & Fathurochman, A. (2025). Teachers' Digital Skills Research Trends: A Scopus Bibliometric Study (2020–2025). *IQRO: Journal of Islamic Education*.

https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8894

Lestari, N. A., Nurhaliza, N., Hayuningtyas, A. L., & Farahdila, F. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(5), 2251–2257. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2694

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781316941355

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, *108*(6), 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x

Mofid, M., & Sya'bah, B. L. M. (2024). Efektivitas Media Canva dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Siswa Kelas VII SMP Sunan Kalijogo 2 Jabung Malang. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(1 SE-Articles), 98–118. https://doi.org/10.51339/muhad.v6i1.2536

Panjaitan, N. A. S., & Rasyid, H. Al. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Bahasa Arab Berbasis Canva. *Journal of Education Research*, *4*(2), 484–495. https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.182

Rahmatullah, A. S., Inanna, & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *12*(2), 317–327.

Redecker, C. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu*. Publications Office of the European Union. https://doi.org/10.2760/159770

Resmini, N., Satriani, I., & Rafiqoh, D. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Pedagogi*, *4*(2), 120–128.

Sholahudin, S., Nurbayan, Y., & Ali, M. (2025). The Competence of Arabic Language Teachers in the Digital Era: A Study Based on the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Framework. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, *6*(3), 2055–2065. https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i3.3940

UNESCO. (2019). *UNESCO ICT Competency Framework for Teachers* (Version 3). UNESCO.